

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan suatu bangsa erat sekali hubungannya dengan masalah-masalah pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari setiap individu serta sifatnya mutlak, baik dalam kehidupan individu, keluarga, maupun bangsa dan negara (masyarakat). Tanpa pendidikan setiap individu tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu mencapai kesejahteraan dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sehingga pendidikan merupakan wadah kegiatan sebagai pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu tinggi.

Kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaaan tenaga kependidikan sampai pada usaha peningkatan mutu tenaga kependidikan, baik secara personal, maupun sosial harus benar-benar dipikirkan, karena pada dasarnya yang menentukan mutu atau kualitas pendidikan adalah guru.

Guru merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Selain itu guru memegang peranan utama dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) serta peran guru sangat sentral, terutama sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Seorang guru sudah sepantasnya memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tidak hanya dalam suatu mata pelajaran saja tetapi juga dalam metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu alat menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat memiliki andil yang besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, tidak selayaknya seorang guru hanya menggunakan salah satu metode pembelajaran tertentu, yakni metode ceramah.

“Metode ceramah adalah cara menyajikan atau menyampaikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa” (Sanjaya, 2008: 147). Metode ceramah dapat dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Banyak guru sering menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran sehingga peran serta siswa menjadi kurang terlihat (pasif). Hal ini dikarenakan metode ceramah sangatlah praktis, mudah untuk dilaksanakan dan dapat menyampaikan materi ajar dalam jumlah banyak. Adapun kelemahan metode ceramah seperti: materi yang dapat dikuasai siswa akan

terbatas karena siswa hanya diam dan mendengarkan, bila selalu digunakan dan terlalu lama akan menjadikan siswa bosan, menyebabkan siswa menjadi pasif.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena kurang tepatnya penggunaan metode. Dalam menggunakan metode pembelajaran saat proses pembelajaran, hendaknya bukan hanya guru saja yang aktif dalam proses pembelajaran, melainkan diharapkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Juli 2010 terhadap siswa kelas IV SD Negeri Ngembat Padas I Gemolong, dalam proses pembelajaran IPA siswa kurang berkonsentrasi, karena dalam pembelajaran IPA aktivitas siswa terlihat rendah. Hal ini dilihat dari siswa kurang memahami materi dikarenakan siswa malas membaca dan meringkas, jarang bertanya, tidak pernah mengemukakan pendapatnya, sedikit siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, banyak yang pasif dari pada yang aktif. Kesemuanya itu disebabkan karena kurang tepatnya guru menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan yang memungkinkan terjadinya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Untuk memecahkan permasalahan tersebut digunakan metode *Cooperative Script*. “Metode *Cooperative Script*

merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari” (Suprijono, 2009: 126). Pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai “**Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Ngembat Padas 1 Gemolong Tahun Ajaran 2010/2011**”, melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan permasalahan di kelas IV SD Negeri Ngembat Padas I Gemolong, metode *Cooperative Script* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan suatu permasalahan yang akan diteliti. Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih terarah. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran IPA dibatasi pada materi Sumber Daya Alam (SDA).
2. Aktivitas belajar siswa dibatasi pada aktivitas siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut: “Apakah Penggunaan Metode *Cooperative Script* Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan arah suatu rangkaian kegiatan, oleh karena itu harus ditetapkan terlebih dahulu, dengan maksud supaya kegiatan ini tercapai dalam hasil yang diharapkan serta terlaksana dengan baik dan teratur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPA”.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini ada 2 macam, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dengan menggunakan metode *Cooperative Script* diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPA, terutama dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Cooperative Script*.
- 2) Melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Cooperative Script*.

### b. Bagi Guru

- 1) Masukan dalam memilih alternatif metode belajar dengan menggunakan metode *Cooperative Script* saat proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
- 2) Kontribusi dalam upaya memperbaiki kinerja guru.

### c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Ngembat Padas I Gemolong
- 2) Dapat mengetahui kemampuan pendidik ( guru ) di sekolah itu.
- 3) Untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru di SD Negeri Ngembat Padas I Gemolong

### d. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Cooperative Script*.

e. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran melalui metode *Cooperative Script*.